

PENGARUH PERMAINAN EKSPLORASI BERMAIN AIR TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Siti Marli'ah

Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban

Email: sitiemarliah@gmail.com

Abstract: This research aims to test the effects of exploration play to child's social emotional development. Experimental quantitative approach in this research uses nonequivalent control group design. This research was conducted to 40 children from Amanah Islamic kindergarten and 37 children from Al Fajar Islamic kindergarten. Data of research is collected by observation and documentation techniques using social emotional developments observation guides. In this research, data analysis is conducted by means of SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version using MANOVA test. The results showed the value of F calculated at 8.950 with a significant level ($\text{sig } 0.004 < 0.05$), so that the hypothesis can be accepted. Base on the research result, it can be summarized that exploratory play has effect to child's social emotional development.

Keywords: Exploratory Play, Social Emotional Development

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak selamanya memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia. Kehidupan yang semakin kompleks dengan berbagai tekanan mengakibatkan individu terutama anak-anak semakin rentan untuk mengalami gangguan psikologis seperti stress, frustrasi, agresif, dan berperilaku anarkis. Perilaku menyimpang yang terjadi akibat gangguan psikologis seperti rasa kecewa, malu, marah, dan perasaan negatif lain yang bersifat destruktif bersumber pada ketidakmampuan anak mengenali dan mengelola emosi dan memotivasi diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak cenderung mengalami kesulitan emosional yang berdampak pada kemampuan sosialnya.

Ketidakmampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi akan mempengaruhi perilaku anak hingga dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

anak-anak yang memiliki cara agresif dalam memecahkan masalahnya, ternyata pada saat dewasa perilaku itu masih terlihat kuat. Demikian juga pada anak-anak yang cenderung malu-malu juga terlihat kuat pada usia dewasa.

Pengembangan sosial emosional anak adalah usaha-usaha yang diarahkan pada pengembangan dan peningkatan kualitas emosional anak merupakan upaya agar anak mampu mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, serta mampu mengelola emosi dan perilaku sosial menjadi lebih baik. Dengan demikian pengembangan sosial emosi diharapkan mampu memberikan bekal dan pondasi bagi anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif (Goleman, 1995).

Pada anak yang kurang mendapat stimulasi perkembangan sosial emosi berdasarkan penelitian Hurlock (dalam Nugraha, dkk., 2010: 311-312) banyak yang mengalami kehausan atau kelaparan emosi (*emotional starved*). Kondisi ini kemudian berkembang menjadi pribadi yang labil, memiliki hambatan dalam penyesuaian diri, dan menjadi pribadi yang tidak bahagia pada tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, anak yang kurang mendapat stimulasi kasih sayang dari lingkungan sosialnya juga berdampak pada fisik. Fisik anak menjadi lemah, kurang berkembang, dan tidak berdaya. Ini terjadi karena anak-anak yang sedih (mengalami emosi negatif) terdapat hambatan pada sekresi hormon kelenjar di bawah otak (*pituitary hormon*) termasuk di dalamnya hormon pertumbuhan.

Ketrampilan sosial emosional pada anak tidak terbentuk secara tiba-tiba. Anak perlu dilatih supaya keterampilan sosial emosinya berkembang dengan baik melalui cara yang tepat. Banyak ahli mengungkapkan bahwa bermain terbukti mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan aspek perkembangan sosial emosional anak. Anak-anak yang diberi banyak kesempatan untuk bermain dan bergaul cenderung akan memiliki keterampilan sosial emosi yang tinggi. Howes & Matheson (dalam Walker, 2009), mengungkapkan bahwa kemampuan sosial pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk terlibat dalam interaksi bermain yang kompleks dengan teman sebaya secara terus-menerus, sehingga dapat diartikan bahwa aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan ketrampilan sosial anak. Sedangkan pada aspek emosi, bermain membantu perkembangan emosi yang sehat dengan cara menawarkan kesembuhan dari rasa sakit dan kesedihan. Melalui bermain, anak belajar menyerap, mengekspresikan, dan menguasai peran secara positif dan konstruktif. (Catron dan Allen, 1999). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain yang didalamnya ada interaksi dengan teman secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Permainan sosial mencakup berbagai pertukaran, seperti bergantian, percakapan tentang topik, rutinitas sosial, serta permainan fisik.

Namun seiring berkembangnya teknologi, bentuk permainan yang disukai anak-anak juga mengalami pergeseran. Anak-anak lebih suka menonton televisi, bermain *game* komputer, *play station*, dan sejenisnya. Permainan-permainan ini mengurangi waktu anak-anak untuk bermain di luar dengan anak lain. Kondisi ini akan

berdampak pada kemampuan sosial anak, karena tidak ada interaksi dengan orang lain. Anak tidak mendapatkan pengalaman bagaimana bergaul dan bagaimana mengungkapkan keinginan pada orang lain. Hasil penelitian berkenaan dengan pemecahan masalah sosial pada anak yang banyak melakukan kegiatan bermain individu, menyimpulkan bahwa strategi penyelesaian permasalahan pada saat anak berinteraksi cenderung negatif atau bersifat agresif, seperti memukul, menendang, menjambak, dan mencubit (Izzaty: 2006).

Menurut Howes & Matheson (dalam Walker, 2009), kemampuan sosial pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk terlibat dalam interaksi bermain yang kompleks dengan teman sebaya secara terus-menerus, sehingga dapat diartikan bahwa aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan ketrampilan sosial emosional anak. Melalui bermain anak mendapat kesempatan untuk menghadapi pengalaman sosialnya, antara lain sikap sosial, belajar berkomunikasi, belajar mengorganisasi, menghargai orang lain dan menghargai harmoni dan kompromi (Nugraha, dkk., 1.21-1.22).

Salah satu bentuk permainan yang memiliki manfaat untuk mengembangkan sosial emosional anak adalah permainan eksplorasi. Tedjasaputra (2005: 59) menyatakan bahwa permainan eksplorasi memiliki berbagai manfaat diantaranya adalah mendukung kepribadian yang positif dan sebagai alat bantu bagi anak untuk bersosialisasi atau menyesuaikan diri dengan teman-teman. Pendapat ini juga didukung oleh Suratno (2005:85) yang menyatakan bahwa, manfaat yang dapat diperoleh anak melalui kegiatan eksplorasi adalah sebagai berikut: (1) menambah pengetahuan dan pengalaman anak, (2) merangsang kreativitas anak, (3) merangsang kegiatan positif bagi anak misalnya inisiatif untuk bertindak, sportifitas, percaya diri dan bersikap positif, dan (4) memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi baik dengan teman maupun guru.

Kegiatan bermain eksplorasi air menawarkan banyak kemungkinan bagi anak untuk mengungkapkan gagasan- gagasan serta perasaan yang berkembang secara alami. Sebagaimana diungkapkan oleh Dodge (1992: 199), bahwa bermain air mempunyai manfaat pada perkembangan sosial emosi anak, yaitu ketika anak bermain dengan senang, saling membantu, sabar, mampu menghasilkan sesuatu yang membagikan dan menimbulkan rasa puas. Senada dengan pendapat di atas, Dorell (2008) juga mengungkapkan bahwa bermain air tidak hanya menyenangkan, tapi juga membantu anak dalam mengendalikan emosi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Eksplorasi Bermain Air Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 14).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada, sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian perlakuan tertentu terhadap subyek penelitian yang kemudian diamati dan diukur dampaknya. Menurut Riyanto (2001: 35), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, perlakuan atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan dan tujuan penelitian maka rancangan penelitian yang digunakan adalah pola pelaksanaan penelitian *Quasi Experimental*, dimana desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2009: 114).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Amanah dan TK Islam Al Fajar Merakurak Tuban. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang diambil dari semua anggota populasi (Sugiyono, 2011: 85). Sampel yang diambil adalah seluruh anak kelompok B pada dua TK, yaitu TK Islam Amanah yang berjumlah 40 siswa dan TK Islam Al Fajar yang berjumlah 34 siswa. Pada masing-masing TK, sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumen. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Riyanto, 2001: 96). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel penelitian yaitu permainan eksplorasi bermain air dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini yang dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dokumen pada penelitian ini adalah semua kegiatan pada saat awal penelitian sampai dengan akhir penelitian, berupa dokumen berbentuk RKM, RKH, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dan dilakukan, dan foto kegiatan dan hasil observasi.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman pengamatan atau observasi. Perkembangan sosial emosional yang dinilai meliputi indikator dalam bekerja sama, mengekspresikan rasa senang dan antusias, serta menunjukkan sikap gigih (tidak mudah menyerah).

Teknik analisa data dalam penelitian eksperimen ini dilakukan secara inferensi dengan menggunakan statistik parametris. Pada statistik parametris, sebelum melakukan uji hipotesis harus dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji

hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan MANOVA dengan bantuan SPSS 2.1 *for windows* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam permainan eksplorasi melalui kegiatan bermain air terhadap perkembangan kemampuan sosial emosional anak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Permainan Eksplorasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional

Hipotesis yang dikemukakan peneliti adalah adanya pengaruh permainan eksplorasi bermain air terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji pengaruh antar subyek (*Test of Between-Subject Effects*). Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel. Hasil Uji Pengaruh Antar Subyek (*Test of Between-Subject Effects*) pada Perkembangan Sosial Emosional Anak

Source Dependent Variable	Type III Sum of Square s	F	Sig.
Perkembangan Sosial Emosional	1.406	8.950	0.004

Berdasarkan analisa statistik di atas didapatkan F hitung sebesar 8,950 dan signifikasnsi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} = 0,004 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dapat dikatakan ada pengaruh permainan eksplorasi bermain air terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, membuktikan bahwa pembelajaran melalui permainan eksplorasi bermain air berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Dodge (1992: 199), yang menyatakan bahwa bermain air mempunyai manfaat pada perkembangan sosial emosi anak, yaitu ketika anak bermain dengan senang, saling membantu, sabar, mampu menghasilkan sesuatu yang membagikan dan menimbulkan rasa puas. Senada dengan pendapat di atas, Dorell (2008) juga mengungkapkan bahwa bermain air tidak hanya menyenangkan, tapi juga membantu anak dalam mengendalikan emosi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian, maka dirumuskan simpulan yang sesuai dengan penelitian tentang pengaruh permainan eksplorasi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai berikut:

Penggunaan permainan eksplorasi bermain air berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan perkembangan sosial emosional anak yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu perkembangan sosial emosional pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol, dari nilai rata-rata dan taraf signifikansi yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasannya, maka pada penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik AUD disarankan untuk menerapkan kegiatan permainan eksplorasi bermain air sebagai salah satu bentuk kegiatan bermain dalam mengembangkan sosial emosional anak, sebab jenis permainan ini secara signifikan mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik pada penelitian sejenis, disarankan agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang kegiatan dan bentuk permainan eksplorasi yang lain pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Catron, Carol E. & Allen, Jan., 1999. *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Modell*. New Jersey: Merill, Prentice-Hall
- Dodge, Colker., 1992. *The Creative Currikulum for Early Chilhood*. Washington DC: Teaching Strategies. Inc.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: Gramedia
- Hurlock, B. E. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, B. E. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayani, R., Tarigan, S. R., Pujiati, R., Sugianto, M., Masykouri, A., Handayani, E. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isenberg, Packer, J., Quisenberry, Nancy. 2002. Play: essential for all children A Position Paper of the Association for Childhood Education. *Childhood Education* Vol 7, No 1.

- Izzaty, R.E. 2006. *Prediktor Permasalahan Perilaku Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Tesis, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Kartono, K. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Marshall, J., & Stuart, S. 2001. *Child Development*. Oxford: Heinemann Educational.
- Mashar, Riana, 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhibin, S. 1999. *Psikologi Belajar*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Montolalu, F. E. B., Arrahmi, D.S.S. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, A., Rachmawati, Y. 2010. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 58 tahun 2009, *Standar PAUD*
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC.
- Tedjasaputra, M. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Saleh, M. 2013. *Kemampuan Sains Sederhana Melalui Teknik Bermain Air*. (ejurnal.fip.ung.ac.id/index.php/PDG/article/download/315/308) diunduh 29 Mei 2014.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono & Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, N. Tampiomias, E. Zainal, R. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno, 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Suyanto, S. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Walker. 2009. Sociometric Stability and The Behavioral Correlates of Peer Acceptance in Early Childhood. *The Journal of Genetic Psychology*. Vol. 170, No. 4.
- Watters, J. J., Diezmann, C. M., Grieshaber, S. J., & Davis, J. M., 2000. Enhancing science education for young children: A contemporary initiative. *Australian Journal of Early Childhood*. Vol. 26, No. 2.